

BAB 1V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDK ROSA MYSTICA pada tanggal 30 Mei 2024 sampai tanggal 31 Mei 2024. Penelitian dilakukan dengan pengisian kuisioner untuk mengetahui pengetahuan kebiasaan menyikat gigi yang benar. Data hasil penelitian ini diperoleh setelah mengolah hasil pengisian kuisioner dari 15 siswa yang ada di SDK ROSA MYSTICA. Hasil penelitian tersebut dituangkan dalam table berikut:

Tabel 1. Distribusi frekuensi responden berdasarkan tingkat pengetahuan orang tua tentang menyikat gigi.

No	Pengetahuan	Jumlah	Presentse
1	Baik	8	53%
2	Cukup	4	27 %
3	Buruk	3	20 %
Total		15	100 %

Dari table 1. diatas menunjukkan bahwa berdasarkan tingkat pengetahuan menunjukkan bahwa proporsi terbesar tingkat pengetahuan orang tua kategori baik yaitu sejumlah 8 responden (53%), selanjutnya pengetahuan cukup sejumlah 4 responden (27%), dan pengetahuan buruk sejumlah 3 responden (20%). Dalam penelitian ini ditemukan sebagian besar orang tua siswa memiliki pengetahuan baik tentang cara menyikat gigi yang benar.

Tabel 2. Distribusi frekuensi responden berdasarkan tingkat kebiasaan menyikat gigi yang benar.

No	Kebiasaan	Jumlah	Presentse
1	Baik	4	27 %
2	Cukup	5	33 %
3	Buruk	6	40 %
Total		15	100 %

Dari tabel 2. diatas menunjukkan bahwa berdasarkan tingkat pengetahuan menunjukkan bahwa proporsi terbesar tingkat pengetahuan tentang kebiasaan menyikat gigi yang benar kategori baik yaitu sejumlah 4 responden (27 %), selanjutnya kebiasaan cukup sejumlah 5 responden (33%), dan kebiasaan buruk sejumlah 6 responden (40%). Perilaku sendiri akan muncul dikarenakan adanya respon terhadap suatu stimulus atau rangsangan dari luar. Dalam penelitian ini ditemukan sebagian besar orang tua siswa di SDK ROSA MYSTICA memiliki pengetahuan tentang kebiasaan menyikat gigi buruk.

B. Pembahasan

Dari hasil analisa data didapatkan bahwa tingkat pengetahuan orang tua tentang menyikat gigi yang benar yaitu 8 siswa sebesar 53 % dengan kriteria baik, 4 siswa sebesar 27 % dengan kriteria sedang, dan 3 siswa sebesar 20 % dengan kriteria buruk. Untuk pengetahuan tentang kebiasaan menyikat gigi yang benar yaitu 4 siswa sebesar 27 % dengan kriteria baik, 5 siswa sebesar 33 % dengan kriteria sedang, dan 6 siswa sebesar 40 % dengan kriteria buruk.

1. Tingkat pengetahuan orang tua tentang menyikat gigi.

Berdasarkan tabel 1. distribusi responden menurut tingkat pengetahuan orang tua tentang kesehatan gigi dan mulut menunjukkan sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan tinggi sebanyak 8 orang (53%). pengetahuan orang tua tentang kesehatan gigi dan mulut adalah lingkungan tempat tinggal responden. Tingkat pengetahuan orang tua tentang kesehatan gigi dipengaruhi oleh peran mereka dalam pendidikan kesehatan. Orang tua yang aktif melaksanakan pendidikan kesehatan informal, memberikan contoh langsung, serta memberikan pengetahuan dan dorongan positif dengan cara yang tepat, sederhana, dan menyenangkan, akan lebih berhasil dalam mengajarkan anak-anak mereka tentang kesehatan gigi, baik dengan atau tanpa paksaan. ¹

Pengetahuan orang tua tentang cara menyikat gigi yang baik dan benar pada anak berpengaruh pada kesehatan gigi anak tersebut. Pada penelitian ini didapatkan bahwa sebagian besar orang tua masih belum mengetahui cara menyikat gigi yang baik dan benar serta kurangnya peran orang tua dalam memberikan contoh langsung atau memberikan pengetahuan serta dorongan yang bersifat positif secara tepat. Demikian juga, kesehatan gigi

¹ 2006 herijulianti,2001 dan astoeti, "Gambaran Tingkat Pengetahuan Orang Tua Tentang Cara Menyikat Gigi Yang Baik Dan Benar Pada Anak," *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 1, no. 6 (2006): 650–52, <https://doi.org/10.5281/zenodo.8143255>.

anak usia prasekolah sangat ditentukan oleh pengetahuan, sikap, dan perilaku ibunya ² Karakteristik anak usia prasekolah adalah usia yang sangat egosentris, di mana mereka lebih fokus pada kebutuhan dan perasaan mereka sendiri. Selain itu anak juga merasa takut terhadap ketidaktahuannya sehingga anak perlu diberitahu tentang apa yang akan terjadi padanya Merupakan proses penting dalam pertumbuhan gigi anak, orang tua—khususnya ibu—harus mengetahui cara merawat gigi anak dan juga harus mengajarkan anak cara merawat gigi yang baik.

Menurut ³Pengetahuan seseorang tentang suatu objek dapat bervariasi dan biasanya mencakup beberapa tingkat, yaitu: Tahu, Memahami, Aplikasi, Analisis, Sintesis, Evaluasi. Orang tua dengan pengetahuan yang baik dan anak dengan nilai DMT (Deteksi Masalah Tingkat) baik biasanya berada di tingkat aplikasi. Ini berarti mereka tidak hanya memahami prinsip-prinsip tetapi juga dapat menerapkannya. Sebaliknya, orang tua yang memiliki pengetahuan baik namun anaknya memiliki nilai DMT buruk mungkin hanya berada di tingkat "tahu", yaitu mereka hanya mengetahui informasi tanpa mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Tingkat ini dianggap sebagai yang paling rendah karena hanya sebatas mengetahui tanpa tindakan nyata..

Sementara berdasarkan tabel 2. hubungan kebiasaan menyikat gigi anak juga berpengaruh terhadap ibu yang memiliki pengetahuan baik namun anaknya masih memiliki kebiasaan menyikat gigi yang buruk. Faktor-faktor yang mempengaruhi kebiasaan menyikat gigi yang buruk pada ibu yang cukup paham, adalah kurangnya perhatian dan pendampingan orang tua terhadap pemeliharaan kesehatan gigi anak.

2. kebiasaan menyikat gigi yang benar

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku menyikat gigi yang kurang baik pada anak-anak sekolah dasar dapat menyebabkan kesehatan gigi dan mulut yang relatif lebih buruk. Berdasarkan tabel 2. distribusi responden menurut tingkat pengetahuan tentang kebiasaan menyikat gigi yang benar menunjukkan sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan buruk sebanyak 6 orang (40%). Beberapa masalah yang menjadi kebiasaan

² 2002 suwelo, "GIGI DENGAN KEBIASAAN MENGGOSOK GIGI DI TK ENGGANG PUTIH SKRIPSI SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN MUHAMMADIYAH Hubungan Pengetahuan Orang Tua (Ibu) Tentang Kesehatan Gigi Dengan Kebiasaan Menggosok Gigi Pada Anak Usia Pra Sekolah Di TK Enggang Putih Juanda," 2002.

³ Notoadmodjo (2012), "Hubungan Pengetahuan Orangtua Tentang Pemeliharaan Kesehatan Gigi Dan Mulut Dengan Kejadian Karies Pada Anak Kelas V Sdn X," *Jurnal Terapi Gigi Dan Mulut* 1, no. 1 (2012): 16–22, <https://doi.org/10.34011/jtgm.v1i1.128>.

responden adalah waktu menyikat gigi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa anak-anak yang jarang menyikat gigi dan tidak menyikat gigi dua kali sehari, yaitu pagi setelah sarapan dan malam sebelum tidur, rentan mengalami masalah kesehatan gigi dan mulut. Bahwa anak-anak dengan frekuensi menyikat gigi yang rendah dan durasi menyikat gigi yang kurang dari dua menit memiliki status kebersihan gigi dan mulut yang lebih buruk⁴. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa anak-anak dengan frekuensi menyikat gigi yang rendah dan kebiasaan tidak mengganti sikat gigi secara teratur memiliki status kebersihan gigi dan mulut yang lebih buruk, dan juga dari hasil pemantauan responden selama pengumpulan data diperoleh keterangan bahwa orang tua khususnya ibu kurang memperhatikan frekuensi menyikat gigi anak sehingga dari jawaban orang tua diketahui bahwa frekuensi menyikat gigi adalah 2x sehari sewaktu mandi.

Tingkat pengetahuan orang tua mempengaruhi cara mereka merawat kesehatan gigi dan mulut anak. Orang tua yang memiliki pengetahuan yang baik akan tahu tindakan yang tepat untuk mencegah penyakit gigi dan mulut.

a. pengertian kebiasaan menyikat gigi

Menyikat gigi adalah usaha penting untuk mencegah kerusakan gigi. Keberhasilan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dipengaruhi oleh metode menyikat gigi, frekuensi, dan waktu. Kebiasaan menyikat gigi secara rutin adalah kunci untuk menjaga kebersihan dan kesehatan gigi dan mulut⁵ Dengan menjaga mulut tetap bersih dari debris, plak, dan karang gigi melalui kebiasaan perawatan gigi yang baik, kita dapat memastikan kesehatan mulut yang optimal dan mencegah berbagai masalah gigi dan gusi⁶

Beberapa masalah kesehatan gigi dan mulut sering kali disebabkan oleh kurangnya perawatan dan kebersihan. Cara yang dapat dilakukan sendiri dan cukup efektif dalam menjaga kebersihan mulut misalnya menyikat gigi. menyikat gigi adalah menghilangkan pembentukan plak, membersihkan sisa makanan dan pewarnaan pada gigi. penelitian ini tentang keberhasilan membangun kebiasaan menyikat gigi yang benar di SDK ROSA MYSTICA menunjukkan bahwa kebiasaan menyikat gigi yang buruk 40 %, sedang 33 %, dan

⁴ 2017) Koyuncuoğlu et al., “Hubungan Perilaku Menyikat Gigi Dengan Status Kebersihan Gigi Dan Mulut PPHM (Personal Hygiene Performance-Modified) Pada Murid Sekolah Dasar,” *Jurnal SAGO Gizi Dan Kesehatan* 5, no. 1 (2017): 107, <https://doi.org/10.30867/gikes.v5i1.1255>.

⁵ 2016). (Talibo dkk, “No Title” 2, no. 2 (2016): 64–69.

⁶ 2010 Rusmawati, “Gambaran Kebersihan Gigi Dan Mulut Pada Remaja (Studi Literatur),” *Jurnal Kesehatan Siliwangi* 2, no. 1 (2010): 357–61, <https://doi.org/10.34011/jks.v2i1.692>.

yang baik 27 % hal ini membuktikan bahwa masih banyak masyarakat yang belum menyadari akan pentingnya menyikat gigi dan kebiasaan membersihkan gigi dan mulut dengan waktu yang tepat. Kebiasaan menyikat gigi anak usia sekolah dasar perlu mendapatkan perhatian lebih karena mereka rentan terhadap gangguan kesehatan gigi dan mulut, Menyikat gigi yang tepat masih sangat kurang dilakukan, dan banyak anak-anak yang belum mampu membiasakan diri untuk melakukan pemeliharaan kesehatan gigi secara konsisten. Untuk menjaga kebiasaan baik, SDK ROSA MYSTICA perlu rutin mengadakan program kesehatan gigi dan mulut. Kegiatan ini bisa berupa penyuluhan tentang pentingnya menggosok gigi dan pemeriksaan gigi berkala setiap 6 bulan sekali. Kerja sama dengan puskesmas dapat memperkaya program ini

Perilaku seseorang dipengaruhi oleh banyak hal, salah satunya adalah dukungan dari orang-orang di sekitarnya, seperti teman-teman dan keluarga. Selain itu, pendapat teman sebaya dan saran dari tenaga kesehatan juga ikut membentuk perilaku seseorang. Dukungan orang tua sangat penting bagi anak. Jika orang tua tidak bisa memberi perhatian yang cukup, anak mungkin mencari teman sebaya untuk bertanya. Namun, informasi dari teman sebaya belum tentu benar⁷.

⁷ Kreuter MW. 2000. Green. LW, "Gambaran Kebiasaan Menyikat Gigi Pada Siswi SD," *Desember 2*, no. 2 (2000): 612, doi.org/10.34011/jks.v2i2.1878.